

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU AGRESIF
PADA TARUNA POLITEKNIK NEGERI BENGKALIS
JURUSAN KEMARITIMAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Riau Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Psikolog (S.Psi)**



OLEH:

WIDIA FEBRINA

148110077

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA TARUNA
POLITEKNIK NEGERI BENGKALIS JURUSAN KEMARITIMAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
WIDIA FEBRINA

NPM. 148110077

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji

Pada tanggal 31 Desember 2019

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Irma Kusuma Salim., M.Psi., Psikolog

Dr. Raihanatu Binqalbi Ruzzaini, M.Kes

Yulia Herawati, S.Psi., M.A

*Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Universitas Islam Riau*

Pekanbaru, 31 Desember 2019

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WIDIA FEBRINA

Npm : 148110077

Judul Skripsi : Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Agresif Pada Taruna
Politeknik Bengkalis Jurusan Kemaritiman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituli satau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftarpustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 30 Desember 2019

Yang menyatakan,



WIDIA FEBRINA
148110077

LEMBAR PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda bakti, hormat serta rasa terima kasih yang tiada terhingga kepada ibu dan ayah yang telah memberikan segala dukungan, kasih sayang, dan cinta kasihnya yang tiada mungkin dapat kubalas hanyalah dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.

Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Ini bukanlah sebuah dari akhir perjuanganku, melainkan awal dari satu perjuangan. Aku akan selalu mengingat setiap kata nasehat yang kalian berikan, segala kasih sayangmu akan kuingat sepanjang hidupku.

Terima kasih ibu....terima kasih ayah...

Aku mencintai kalian!



MOTTO

“SEKSI ITU TENTANG SIKAP, BUKAN BENTUK TUBUH.”

Beberapa orang menganggap bila memiliki tubuh seksi semua orang akan mengaguminya. Padahal seksi itu bukan Cuma tubuh, melainkan pola pikir serta sikap yang berkualitas. Jadi, gunakan keunikanmu untuk meraih kesuksesan dan hentikan pikiran-pikiran yang merugikanmu serta mulailah percaya diri!

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Shalawat beriring salam tak lupa pula kita ucapkan kepada junjungan alam yaitu Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Religisuitas Dengan Perilaku Agresif Pada Taruna Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman”. Skripsi ini dibuat guna mendapatkan syarat gelar sarjana Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, semangat, bimbingan dan sumbangan pemikiran dari pihak manapun. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M. Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Fikri M.si,. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Irma Kusuma Salim, S. Psi., M.Si, selaku wakil dekan II Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau. Sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktunya ditengah kesibukan, namun selalu

memberikan masukan, dorongan dan saran demi memberikan konsep penelitian, sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau.
6. Ibu Yulia Herawati, S.Psi., MA, selaku ketua Program Studi Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Ibu Dr. Raihanatu bin QalbiRuzainM.Kes, selaku Dosen Pembimbing II yang memberikan kritik, saran dan perbaikan yang bermanfaat agar skripsi ini menjadi jauh lebih baik lagi.
8. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau, Bapak Ahmad Hidayat, S.Thi.,M.Psi.,Psikolog, Bapak Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog, Bapak Fikri M.si., Ibu Leny Armayanti M.si, Ibu Syarifah Farrandina S.Psi, M.A, Ibu Juliarni Siregar, M.Psi.,Psikolog, Ibu Icha Herawati, S.Psi.,M.Soc.,S, bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog, serta seluruh dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam proses perkuliahan. Bapak ibu terimakasih banyak atas ilmu dan pengajarannya yang sangat bermanfaat.
9. Seluruh Staf dan Karyawan Tata Usaha Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam mengurus segala dokumen persyaratan akademik kegiatan perkuliahan.
10. Kedua orang tua yang paling dibanggakan Ayahanda Suhairi dan Ibunda Nizarwati, kakak saya Kemala Riska serta adik saya Rama Deni, beserta

seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa yang tiada henti, motivasi, kasih sayang.

11. Robyansyah S.tr yang selalu memberikan support serta bantuan dalam mengerjakan skripsi kepada penulis. Teman-teman saya, Swty Sanaya, Isna, Fatma, Ayu widyaastuti, Mia Kinasih, Rinni julianti yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada saya dalam proses pengerjaan skripsi ini serta terimakasih juga atas kebahagiaan dan pengalaman yang kalian berikan.
12. Seluruh rekan seperjuangan Fakultas Ilmu Psikologi Tahun ajaran 2019/2020 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu atas segala kebersamaan, bantuan, dukungan dan kesediaan telah membantu peneliti dalam kegiatan akademik perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini mungkin masih jauh dari pada kesempurnaan. Maka dari itu, peneliti mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan tanggapan dan masukan yang barang tentu menjadi hal yang sangat berguna dan berharga bagi peneliti.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	6
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Perilaku Agresif	8
1. Pengertian Perilaku Agresif	8
2. Aspek-aspek Perilaku Agresif.....	9
3. Faktor Perilaku Agresif	11
4. Jenis-jenis Perilaku Agresif.....	13
5. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif.....	13
B.. Religiusitas	14
1. Pengertian Religiusitas.....	14
2. Dimensi-dimensi Religiusitas	17
3. Faktor Religiusitas	20
C.. Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Agresif	21
D. Hipotesis	23

BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Identifikasi Variabel	24
B. Definisi Operasional Variabel	24
1. Religiusitas	24
2. Perilaku Agresif	25
C. Subjek Penelitian	25
1. Populasi	25
2. Sampel	25
D. Metode Pengumpulan Data	27
E. Persiapan dan Pelaksanaan Uji Coba	31
F. Hasil Uji Coba	32
G. Validitas dan Reliabilitas	35
1. Validitas	35
2. Reliabilitas	35
H. Uji Asumsi	36
1. Uji Normalitas	36
2. Uji linieritas	36
3. Uji Hipotesis	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Orientasi Kancha Penelitian	38
1. Sejarah Politeknik Jurusan Kemaritiman.....	38
2. Visi dan Misi Politeknik Jurusan Kemaritiman	39
B. Pelaksanaan Penelitian	40
C. Hasil Penelitian.....	40
D. Hasil Analisis Data	45
1. Uji Asumsi	45
a. Uji Normalitas	45
b. Uji Linieritas	46
c. Uji Hipotesis	47
E. Pembahasan	49

BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	58



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skala Likert.....	28
Tabel 3.2	Blue Print Skala Religiusitas Sebelum Try Out.....	29
Tabel 3.3	Blue Print Skala Perilaku Agresif Sebelum Try Out	31
Tabel 3.4	Blue Print Skala Perilaku Agresif Setelah Try Out	33
Tabel 3.5	Blue Print Skala Religiusitas Setelah Try Out.....	34
Tabel 4.1	Klasifikasi berdasarkan usia subjek.....	40
Tabel 4.2	Klasifikasi berdasarkan jenis kelamin	41
Tabel 4.3	Deskripsi Data Penelitian.....	42
Tabel 4.4	Katagorisasi Variabel Perilaku Agresif	43
Tabel 4.5	Katagorisasi Variabel Religiusitas	44
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas Religiusitas Dengan Perilaku Agresif	45
Tabel 4.7	Hasil Uji Linearitas Religiusitas Dengan Perilaku Agresif	46
Tabel 4.8	Hasil Uji Kolerasi Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Agresif	47
Tabel 4.9	Hasil Uji Kolerasi Determinan Religiusitas Dengan Perilaku Agresif	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

A. Skala religiusitas try out.....	59
B. Skala perilaku agresif try out	65
C. Skala religiusitas penelitian.....	72
D. Skala perilakun agresif penelitian	78

Lampiran II

A. Uji validitas dan reliabilitas	81
B. Tabulasi try out	87
C. Tabulasi penelitian	89

Lampiran III

A. Uji normalitas.....	106
B. Uji linieritas.....	108
C. Uji hipotesis	111

Lampiran IV

A. Sk pembimbing	112
B. Kartu bimbingan skripsi.....	113

**HUBUNGAN RELIGIUSITAS DENGAN PERILAKU AGRSIF PADA
TARUNA POLITEKNIK NEGERI BENGKALIS JURUSAN
KEMARITIMAN**

**WIDIA FEBRINA
148110077**

**Fakultas Psikologi
Universitas Islam Riau
Pekanbaru**

ABSTRAK

Religiusitas merupakan suatu kondisi yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku dalam kehidupan sesuai dengan ketaatannya akan beragama. Sedangkan perilaku agresif merupakan suatu respon emosi yang tidak terkendali serta mengakibatkan munculnya perilaku seperti menyerang, merusak, serta melukai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan perilaku agresif pada taruna. Penelitian ini dilakukan pada taruna di Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman dengan jumlah sampel 102 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode random sampling. Hasil penelitian ini menggunakan analisis korelasi pearson product moment. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan terdapat hubungan negatif antara religiusitas dengan perilaku agresif pada taruna Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman sebesar $r = -0,479$, $p = 0,000$, ($p < 0,05$). Artinya semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah perilaku agresif. Serta sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin tinggi perilaku agresif. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dapat di terima.

Kata Kunci : *Religiusitas, Perilaku Agresif, Taruna*

**RELATIONSHIP RELIGIOSITY AGRSIF BEHAVIOR IN STATE
POLYTECHNIC TARUNA BENGKALIS MARITIME DEPARTMENT**

Widia Febrina
148110077

Faculty of Psychology
Riau Islamic University
Pekanbaru

ABSTRACT

Religiosity is a condition found in one who encouraged him to behave in life according to the will of religious obedience. While aggressive behavior is an emotional response to uncontrolled and leads to the emergence of behaviors such as attack, destroy, and injuring. This study aims to determine the relationship of religiosity with aggressive behavior in youth. This research was conducted at the Polytechnic Bengkalis cadets in maritime courses with a sample of 102 people. The sampling technique in this research using random sampling method. The results of this study using the Pearson product moment correlation analysis. The results of the analysis have shown there is a negative relationship between religiosity and aggressive behavior in youth Bengkalis Polytechnic maritime Department of $r = -0.479$, $p = 0.000$ ($p < 0.05$). This means that the higher the religiosity the lower aggressive behavior. As well as conversely the lower religiosity, the higher the aggressive behavior. Thus the hypothesis in this study can be received.

Keywords: Religiosity, Aggressive Behavior, Taruna

العلاقات بين التدين والسلوك العدواني في تارونا البوليتكنيك الحكومي بنجكاليس
قسم العلوم البحرية

ويديا فريدا

١٤٨١١٠٠٧٧

قسم علم النفس
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
الجامعة الإسلامية الرياوية

ملخص

هذه أهداف البحث إلى معرفة العلاقة بين التدين والسلوك العدواني لدى تارونا. الدين هو شرط موجود في الشخص الذي يدفعه إلى التصرف في الحياة وفقاً لمذهبه الديني. بينما السلوك العدواني هو استجابة عاطفية غير خاضعة للرقابة وينتج عنه سلوكيات مثل الهجوم والضرر والأذى. تم إجراء هذا البحث على طلاب تارونا البوليتكنيك الحكومي بنجكاليس قسم العلوم البحرية، وشمل عينة من ١٠٢ شخص. استخدمت تقنية أخذ العينات في هذا البحث طريقة أخذ العينات العشوائية. تستخدم نتائج هذا البحث تحليل ارتباط بيرسون ضرب العزوم. تُظهر نتائج التحليل الذي تم إجراؤه أن هناك علاقة سلبية بين التدين والسلوك العدواني في تارونا البوليتكنيك الحكومي بنجكاليس قسم العلوم البحرية بواسطة ($p < 0.05$), $p = 0.000$, $r = -0.429$. وهذا يعني أنه كلما زاد التدين، انخفض السلوك العدواني. وعلى العكس، كلما انخفض التدين، زاد السلوك العدواني. وبالتالي يمكن قبول الفرضية في هذا البحث.

الكلمات الرئيسية: التدين، السلوك العدواني، تارونا

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan salah satu bagian dari sumber daya manusia yang selanjutnya akan menjadi generasi penerus untuk membangun bangsa. Selain itu remaja juga ikut berperan dalam menentukan sejarah perkembangan bangsa Indonesia. Remaja diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Namun pada kenyataannya, remaja banyak melakukan peristiwa yang melanggar norma serta aturan yang berlaku di masyarakat.

Remaja sering melakukan tindakan kekerasan serta sebagian mayoritas menunjukkan perilaku agresif. Perilaku agresif di Indonesia merupakan suatu masalah yang sudah lumrah dikalangan remaja maupun masyarakat serta banyak mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Hampir setiap hari media massa menyajikan berbagai macam berita mengenai kasus perilaku agresif pada remaja, terutama pada kota-kota besar.

Perilaku agresif tidak hanya merugikan pelakunya namun juga dapat merugikan orang lain baik harta, jiwa serta mengancam ketentraman masyarakat. Bicara tentang remaja sudah pasti berhubungan dengan mahasiswa. Perkembangan pada mahasiswa bukan hanya sekedar perkembangan fisik namun juga mengenai perkembangan religiusitas, karena religiusitas merupakan bagian penting dalam jiwa seseorang.

Sebagian orang berpendapat bahwa religiusitas dapat mengendalikan tingkah laku yang dapat merugikan masyarakat serta jika religiusitas mahasiswa tidak berkembang dengan baik dikhawatirkan akan memicu untuk melakukan perilaku agresif. Perilaku agresif merupakan suatu luapan emosi sebagai reaksi terhadap kegagalan individu yang dimunculkan dalam bentuk pengrusakan terhadap orang serta benda dengan faktor kesengajaan yang di ekspresikan dengan kata-kata (verbal) serta perilaku non verbal. (Ghofur & Argiati, 2012).

Secara umum perilaku agresif terbagi menjadi dua yaitu, kekerasan fisik dan verbal. kekerasan fisik seperti menendang, menampar, menghajar, memukul, serta mendorong. Sedangkan, kekerasan verbal seperti berteriak, mencaci maki serta menghina. Perilaku kekerasan ini juga sering dilakukan oleh taruna (mahasiswa yang dididik dengan pendidikan semi militer).

Taruna yang masih dalam tahap perkembangan remaja, masa remaja dapat dikatakan sebagai masa *strom and stress* yang diwarnai dengan ketidakseimbangan sikap dan emosi sehingga remaja mudah berubah, bergejolak, serta tidak menentu (Ghofur & Argiati, 2012). Pada masa ini termasuk masa transisi dan masa anak-anak ke dewasa. Mereka mengalami banyak perubahan-perubahan pada setiap aspek seperti aspek kognitif, sosial, emosi, fisik, psikologi serta mental yang menyebabkan mereka bingung menempatkan diri dalam masyarakat.

Fenomena dikalangan taruna masih banyak yang melakukan kekerasan, serta mengakibatkan menjadi perhatian dari berbagai pihak, baik pihak

sekolah, maupun masyarakat, keluarga serta pemerintah. Kekerasan ini juga tidak terjadi di lingkungan sekolah saja, tetapi juga terjadi di luar sekolah. Maka, sangatlah penting adanya upaya untuk pencegahan, pengawasan serta kewaspadaan dari berbagai pihak terutama pihak sekolah atau instansi terkait.

Akhir-akhir ini yang banyak diberitakan kekerasan yang dilakukan oleh taruna. Taruna tingkat awal di STIP yang meninggal akibat kekerasan yang dilakukan oleh seniornya. Dimas Dikita Handoko (19 Tahun) tewas serta ada beberapa temannya mendapatkan perawatan setelah dipukuli, ditendang, serta ditampar oleh oknum-oknum seniornya di kos-kosan pada jumat, 26 april 2014 (Berita.Plasa.msn.com.). Kejadian ini, bukanlah kejadian yang pertama kali terjadi di sekolah tinggi pelayaran (STIP) karena, kasus yang sama pernah terjadi pada tahun 2008, kekerasan yang menewaskan Agung Bastian Gultom, pada 12 mei 2008 (Tribun news tanggal 28 April 2014).

Sama halnya yang terjadi dikalangan mahasiswa di Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman. Kekerasan yang dilakukan, mulai dari yang bersifat kelompok hingga kekerasan yang dilakukan secara individu. Tindakan fisik merupakan salah satu kegiatan yang mengatasnamakan pendisiplinan pada taruna. Pola pendisiplinan ini walaupun terjadi secara turun menurun sehingga taruna junior yang mendapatkan perlakuan pendisiplinan dari seniornya, akan merasa biasa ketika melakukan hal yang sama saat menjadi senior pada tahun berikutnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari, senin 11 maret 2019 terhadap pembina ketarunaan serta instruktur di Akademi tersebut, Peneliti mendapatkan informasi bahwa terdapat beberapa

perilaku agresif yang dilakukan oleh taruna seperti merusak properti yang disediakan oleh kampus, membantah, tidak menjalani peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh kampus, serta tempramental atau mudah terbawa emosi.

Pada masa remaja minat agama terlihat dari tindakan remaja yang mengikuti pelajaran-pelajaran agama seperti mengunjungi tempat ibadah dan mengikuti upacara keagamaan. Perilaku tersebut merupakan perilaku beragama yang menjadi salah satu menjadi tolak ukur religiusitas seseorang.

Ancok dan Suroso (dalam Nadzir & Wulandari, 2013) berpendapat religiusitas adalah keberagaman beragama yang diwujudkan dalam kehidupan manusia, baik itu menyangkut perilaku ritual (beribadah) serta aktivitas lain dalam kehidupan manusia baik yang terlihat oleh mata serta tidak terlihat oleh mata (terjadi dalam hati manusia). Peneliti juga mendapatkan informasi berdasarkan hasil wawancara terhadap pembina ketrunaan dan instruktur di Akademi, bahwa taruna masih banyak yang tidak melakukan kegiatan keagamaan yang diadakan di sekitar lingkungan kampus, serta kegiatan-kegiatan yang tentang keagamaan pada lingkungan kampus Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman juga sangatlah minim.

Orang yang mempunyai religiusitas tinggi ditandai dengan sepenuh hati menjalankan, mengamalkan, serta mengaplikasikan apa yang diperintahkan oleh Tuhan. Diharapkan nilai-nilai agama tersebut dapat memberikan pendalaman, pemahaman serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama yang

dianut oleh taruna. Tujuan dari ajaran-ajaran agama ini ialah para taruna dapat terhindar dari perilaku agresif dan perilaku menyimpang lainnya.

Salah satu yang mempengaruhi perilaku agresivitas adalah religiusitas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sovinia dan Fauziah (2014) ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dan perilaku agresivitas pada santri pesantren yang menunjukkan semakin rendah tingkat religiusitas maka semakin tinggi agresivitas.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Septiani (dalam Maharani & Laksmiwati, 2017) menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku agresif pada siswa yang mana menunjukkan apabila tingkat religiusitas siswa tinggi maka sikap agresifnya rendah dan sebaliknya.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Ghofur dan Argiati (2012) mengenai besarnya hubungan antara religiusitas dengan perilaku agresif dimana hasil kedua variabel adalah negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara religiusitas dengan perilaku agresif. Artinya semakin tinggi religiusitas pada remaja maka semakin rendah perilaku agresivitasnya, serta semakin rendah religiusitas remaja semakin tinggi pula perilaku agresivitas remaja. Sehingga, dengan adanya religiusitas dapat mengontrol perilaku individu sesuai norma sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dipahami karena, religiusitas dapat mendorong individu untuk berperilaku baik serta bertanggung jawab atas perbuatannya, serta

tingginya tingkat religiusitas dapat mendorong individu untuk berlomba-lomba dalam kebaikan.

Penelitian ini juga memberikan landasan bagi peneliti bahwa religiusitas memiliki peran penting dalam perilaku agresif seseorang. Seseorang yang kurang membekali dirinya dengan arahan dan bimbingan keagamaan dalam hidupnya, cenderung akan memunculkan perilaku agresif seperti menampar, memukul, menghina, menendang dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis mempunyai ketertarikan mengetahui bagaimana **“Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Agresif Pada Taruna Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah, “Apakah terdapat hubungan antara religiusitas dengan perilaku agresif pada taruna politeknik negeri bengkalis jurusan kemaritiman”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan perilaku agresif pada taruna politeknik negeri bengkalis jurusan kemaritiman.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi perkembangan, psikologi islam, dan juga psikologi sosial.

b. Manfaat Praktis

1. Untuk akademi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada akademi terkait tentang ada tidaknya hubungan religiusitas dengan perilaku agresif pada taruna di akademi tersebut, sehingga pihak akademi dapat memberikan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan religusitas jika hasil penelitian menunjukkan rendahnya religiusitas pada taruna diakademi

2. Untuk Taruna

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan gambaran kepada taruna tentang peran agama (religiusitas) dalam kemunculan perilaku agresif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perilaku Agresif

1. Pengertian Perilaku Agresif

Menurut Koeswara (dalam Kulsum & Jauhar, 2014) , istilah agresif sering kali disama artikan dengan agresi. Agresif merupakan kata sifat dari agresi. Myers (dalam Kulsum & Jauhar, 2014) mengatakan tingkah laku agresif adalah perilaku fisik dan verbal yang bermaksud untuk melukai seseorang. Menurut Aronson (dalam Kulsum & Jauhar, 2014) agresi merupakan tingkah laku yang di jalankan oleh seorang individu dengan maksud untuk mecelakakan serta melukai individu lain dengan atau tanpa tujuan tertentu.

Perilaku agresif menurut Brehm dan Kassin (dalam Rahman, 2017) sebagai perilaku yang diarahkan dengan tujuan untuk membahayakan seseorang. Selain agresif, ada istilah lain yang dipakai, yaitu kekerasan. Kekerasan sebetulnya agresif namun tingkatan serta efek lebih berat daripada agresif. Bushman dan Bartholow (dalam Rahman, 2017) agresif yang menyebabkan korban mengalami luka serius, ataupun meninggal dapat dikategorikan sebagai kekerasan.

Murray (dalam Siswoyo & Yuliansyah, 2016) mendefinisikan bahwa agresif ialah tindakan seseorang untuk mencederai serta melukai orang lain, seperti mencemooh, mengganggu, merugikan, merusak, membahayakan, menjahati, mengejek, mencemoohkan, menuduh secara

jahat, dan menghukum berat, atau lainnya. Bandura (Dalam Setiowati, dkk, 2017) berpendapat bahwa perilaku agresif merupakan sesuatu yang dipelajari dan bukan perilaku yang dibawa individu sejak lahir. Perilaku agresif ini dipelajari dari lingkungan sosial seperti interaksi dengan keluarga, interaksi dengan teman sebaya, dan media massa melalui *modelling*.

Mighwar (dalam Siswoyo & Yuliansyah, 2016) juga berpendapat bahwa perilaku agresif dalam psikologis berarti cenderung (ingin) menyerang terhadap sesuatu yang dipandang sebagai hal yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat.

Berdasarkan definisi yang disampaikan para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa, perilaku agresif adalah tingkah laku atau tindakan seseorang untuk mencelakai, menyakiti, dan menyerang orang lain dengan atau tanpa tujuan tertentu, baik itu secara verbal maupun non-verbal.

2. Aspek-Aspek Perilaku Agresif

Buss dan Perry (dalam Dini & Indrijati, 2014) mengatakan bahwa terdapat empat aspek yang dapat digunakan untuk melihat perilaku agresif secara umum:

- a. Agresif fisik (*Physical aggression*), yaitu tindakan agresif yang bertujuan untuk menyakiti, mengganggu, atau membahayakan orang lain dalam bentuk fisik, seperti memukul, menendang, dan lain-lain;

- b. Agresif verbal (*Verbal aggression*), yaitu tindakan agresif yang bertujuan untuk menyakiti, mengganggu, atau membahayakan orang lain dalam bentuk penolakan dan ancaman melalui respon vokal dalam bentuk verbal.
- c. Kemarahan (*Anger*) merupakan emosi negatif yang disebabkan oleh harapan yang tidak terpenuhi dan bentuk ekspresinya dapat menyakiti orang lain serta dirinya sendiri. Beberapa bentuk *anger* adalah perasaan marah, kesal, sebal, dan bagaimana mengontrol hal tersebut.
- d. Kebencian (*Hostility*), yaitu tindakan yang mengekspresikan kebencian, permusuhan, antagonisme, ataupun kemarahan yang sangat kepada pihak lain. *Hostility* adalah suatu bentuk agresi yang tergolong agresi *covert* (tidak kelihatan). Bentuk *Hostility* seperti cemburu dan iri terhadap orang lain, dan kecurigaan seperti adanya ketidakpercayaan dan kekhawatiran.

Menurut Medinus dan Jhonson , (dalam Nasution & Sitepu, 2018) membagi aspek perilaku yang menunjukkan agresif yaitu:

- a. Menyerang fisik

Menyerang fisik adalah perilaku agresif yang dilakukan untuk melukai orang lain seperti mendorong, meludahi, menendang, menggigit, meninju, memarahi dan merampas.

- b. Menyerang suatu objek / benda mati

Menyerang yang dimaksud adalah menyerang benda mati atau binatang.

- c. Secara verbal atau simbolis

Yang termasuk didalamnya adalah mengancam secara verbal seperti menjelekkkan orang lain, sikap mengancam serta menuntut.

- d. Pelanggaran terhadap hak milik orang lain

Pelanggaran terhadap orang lain adalah seperti merusak barang orang lain.

Berdasarkan pamparan aspek-aspek agresif di atas, aspek-aspek yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah yang dikemukakan oleh Buss dan Perry (dalam Dini & Indrijati, 2014) yaitu agresif fisik, agresif verbal, kemarahan, serta kebencian. Hal ini dikarenakan aspek yang dikemukakan oleh Buss dan Perry (dalam Dini & Indrijati, 2014) lebih dekat dengan perilaku agresi pada taruna.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif

Menurut Davidoff (dalam kulsum & Jauhar, 2014) menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi munculnya perilaku agresif yaitu :

- a. Faktor biologis Ada beberapa faktor biologis yang mempengaruhi perilaku agresif, yaitu faktor sistem syaraf, faktor gen, serta faktor kimia darah.
- b. Faktor belajar sosial Yakni dengan menyaksikan perkelahian dan pembunuhan dilingkungan akan menimbulkan dorongan atau memungkinkan untuk meniru model kekerasan tersebut.

c. Faktor lingkungan

Ada beberapa faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku agresif, seperti :

1. Faktor kemiskinan, bila seorang anak dibesarkan dalam lingkungan kemiskinan, maka perilaku agresif mereka mengalami peningkatan.
2. Faktor anonimitas (tidak mempunyai identitas diri), yakni dimana kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan kota besar lainnya memunculkan berbagai suara, cahaya, serta bermacam informasi yang sangat luar biasa besarnya. Maka, seseorang merasa anonim dimana cenderung melakukan semaunya sendiri, karena merasa tidak lagi terikat dengan norma masyarakat serta kurang bersimpati pada orang lain.
3. Faktor suhu udara yang panas dan kesesakan, dimana suhu pada suatu lingkungan yang tinggi mempengaruhi terhadap tingkah laku sosial berupa peningkatan agresivitas.

d. Faktor amarah

marah merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktivitas sistem saraf parasimpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang biasanya disebabkan adanya kesalahan yang mungkin nyata atau juga kesalahan yang tidak nyata.

Berdasarkan penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi agresi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktornya

adalah faktor biologis, faktor belajar sosial, faktor lingkungan serta faktor amarah.

4. Jenis-jenis Agresif

Berkowitz (dalam kulsum & Jauhar, 2014) membedakan agresif ke dalam dua jenis, yakni :

- a. Agresif instrumental (*instrumental agresion*), merupakan agresif yang dilakukan oleh individu sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan tertentu.
- b. Agresif benci (*hostile agresion*), agresi benci adalah agresif yang dilakukan semata-mata sebagai pelampiasan untuk melukai atau menyakiti atau agresif tanpa tujuan selain untuk menimbulkan efek kerusakan, kesakitan, serta kematian pada sasaran atau korban.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis agresi terbagi dua yaitu agresif instrumental dan agresi benci (*hostile agresion*).

5. Bentuk-Bentuk Agresi

Bentuk- bentuk agresif menurut Baron & Byrne (dalam Rahman, 2017) bentuk agresif terdiri dari :

- a. Agresif langsung-aktif-verbal seperti meneriaki, menyoraki, mencaci, membentak, berlagak serta memamerkan kekuasaan.
- b. Agresif langsung-aktif-nonverbal seperti serangan fisik, baik mendorong, memukul, maupun menendang serta menunjukkan gestur yang menghina orang lain.

- c. Agresi langsung-pasif-verbal seperti diam, tidak menjawab panggilan telepon.
- d. Agresi langsung-pasif-nonverbal seperti ke luar ruangan ketika target masuk, tidak memberikan kesempatan target untuk melakukan sesuatu.
- e. Agresi tidak langsung-aktif-verbal seperti menyebarkan rumor negatif, menghina opini target pada orang lain.
- f. Agresi tidak langsung-aktif-nonverbal seperti mencuri atau merusak barang target serta menghabiskan kebutuhan yang diperlukan target.
- g. Agresi tidak langsung-pasif-verbal seperti membiarkan rumor mengenai target berkembang, tidak menyampaikan informasi yang dibutuhkan target.
- h. Agresi tidak langsung-pasif-nonverbal seperti menyebabkan orang lain tidak mengerjakan sesuatu yang dianggap penting oleh target serta tidak berusaha melakukan sesuatu yang dapat menghindari target dari masalah.

B. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Menurut Gazalba (dalam Hardiyanti & Nuryanta, 2016) berpendapat bahwa religiusitas berasal dari kata "*religio*" yang berasal dari bahasa latin. Kata ini juga berasal dari kata "*religare*" yang berarti mengikat. Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya kata religiusitas atau agama adalah aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluk agama. Karena, dapat berfungsi untuk

mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya.

Agama atau religiusitas (dalam Ancok & Suroso, 2011) adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semua itu, berpusat pada persoalan-persoalan yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Konsep religiusitas versi Glock & Stark (dalam Ancok & Suroso, 2011) adalah rumusan berlian. Konsep ini, untuk melihat keberagaman seseorang bukan hanya dari satu atau dua dimensi tetapi, mencoba melihat dari segala dimensi. Keberagaman dalam Islam bukan hanya, diwujudkan dalam bentuk ritual saja namun juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya.

Menurut Dister (dalam Khairunnisa, 2013) religiusitas merupakan sikap batin (*personal*) setiap seseorang dihadapan tuhan yang sedikit banyak merupakan rahasia bagi orang lain, yang mencakup keseluruhan dalam pribadi seseorang . Monks (dalam khairunnisa, 2013) berpendapat bahwa Sebagai sikap batin, religiusitas tidak dapat dilihat secara langsung namun, bisa tampak dari penerapan perilaku religiusitas itu sendiri. Keberagaman sebagai keterdekatan yang lebih tinggi dari manusia kepada Tuhan yang memberikan perasaan aman dan tentram.

Koentjaraningrat (dalam Tumanggor, 2016) mengatakan agama (religi) adalah sistem yang terdiri dari konsep yang dipercaya dan menjadi keyakinan secara mutlak suatu umat, dan pibadatan (ritual), dan upacara (seremonial) berserta pemuka-pemuka yang melaksanakannya. Sistem ini

mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan serta dunia gaib, antara sesama manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungannya. Seluruh sistem tersebut dihayati serta dirasakan dengan suasana kerabat dengan umat yang menganutnya.

Nasution (dalam Tumanggor, 2016) inti sari yang terkandung dalam istilah religi, agama, *ad-din* di atas adalah ikatan. Agama mengandung inti ikatan yang harus dipatuhi oleh manusia. Ikatan ini, mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Ikatan ini, berasal dari satu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia. Jalaluddin (dalam Nadzir & Wulandari, 2013) mendefinisikan Religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada di dalam diri individu yang mendorong untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat ketaatannya terhadap agama.

Menurut Derajat (dalam Azizah, 2006) mengatakan bahwa religiusitas mampu memberikan jalan keluar terhadap individu untuk mendapatkan rasa berani, aman, serta tidak cemas dalam menghadapi permasalahan yang alami dalam kehidupannya. Agama Islam juga megajarkan dengan mendekatkan diri dengan Allah. Maka, seseorang akan mendapatkan ketenangan hidup lahir dan batin serta dapat mengontrol perilakunya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah ketaatan diri atau kematangan hidup diri seseorang dalam agama atau suatu ketaatan iman dengan kepercayaan yang meyakini bahwa

adanya sang pencipta. Hal ini, tidak hanya percaya namun, melakukan hal atau kegiatan yang mencerminkan ketaatan kepada agama yaitu beribadah, mengetahui ajaran mengenai agama, dan mengamalkannya setiap hari.

2. Dimensi-Dimensi Religiusitas

Menurut Glock & Stark (dalam Ancok & Suroso, 2011) terdapat lima macam dimensi keberagamaan yaitu :

a. Dimensi keyakinan

Dimensi keyakinan ini untuk menunjukkan sejauh mana seseorang menerima ajaran dalam agamanya. Misalnya, dalam agama Islam menyangkut rukun iman dan dalam agama kristen seperti, percaya akan adanya surga dan neraka, kebangkitan badan serta pengampunan dosa.

b. Dimensi praktik agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal yang dilakukan oleh seseorang dalam mematuhi agama yang dianutnya. Dimensi praktik agama terbagi dalam dua kelas penting yaitu :

1. Ritual, mengacu pada seperangkat tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang dimana semua orang melakukannya. Dalam kristen sebagian ritual itu diwujudkan dalam kebaktian di gereja, persekutuan suci, baptis, perkawinan dan sebagainya.
2. Ketaatan, bentuk ketaatan pada agama kristen yaitu sembahyang, membaca kitab injil, menyanyikan himne bersama-sama.

c. Dimensi pengalaman

Dimensi pengalaman ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung diharapkan tertentu. Dimensi berisikan perasaan-perasaan, persepsi, dan sensasi yang dialami seseorang yang melihat komunikasi dalam suatu esensi ketuhanan.

d. Dimensi pengetahuan agama

Dimensi pengetahuan agama ini mengacu pada diharapkan kepada, orang yang beragama setidaknya mengetahui pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci serta tradisi.

e. Dimensi konsekuensi

Dimensi konsekuensi mengacu pada identifikasi atau akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, serta pengetahuan seseorang hari ke hari.

Dimensi religiusitas menurut Glock & Stark (dalam Ancok & Suroso, 2011) adalah suatu rumusan yang brilian. Dimana konsep ini melihat keberagaman dalam banyak dimensi. Berdasarkan dimensi ini Ancok dan Suroso (2011) juga membagi dimensi keberagaman yang sesuai dengan islam, dimana dimensi tersebut terdiri dari :

a. Dimensi keyakinan atau akidah islam

Dimensi keyakinan atau akidah islam dapat menunjukkan pada berapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat mendasar dan keyakinan. Didalam agama islam, dimensi keimanan menyangkut

keyakinan tentang allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.

b. Dimensi peribadatan (praktek agama) atau syariah

Dimensi ini menunjukkan seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan diajarkan oleh agamanya. Didalam agama Islam, dimensi peribadatan ini dapat menyangkut pelaksanaan sholat, puasa, zakat, haji, baca Al-Qur'an, doa, zikir, ibadah qurban, iktikaf dimesjid dibulan puasa, dan sebagainya.

c. Dimensi pengalaman atau akhlak

Dimensi pengalaman atau akhlak menunjukkan seberapa tingkat muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran agama-agamanya, yaitu bagaimana individu berhubungan dengan dunianya, terutama dengan manusia lain dalam agama islam, dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerja sama, berperilaku jujur, memaafkan, serta mematuhi norma-norma islam dalam perilaku seksual.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi-dimensi religiusitas yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah dimensi-dimensi yang dijelaskan oleh Glock & Stark (dalam Ancok & Suroso, 2011) yaitu : dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi konsekuensi.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Thouless (dalam Azizah, 2006) yang mengemukakan bahwa ada empat kelompok faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas, yaitu:

a. Faktor sosial

Faktor ini meliputi semua pengaruh sosial, seperti pendidikan dan pengajaran dari orangtua, tradisi-tradisi dan tekanan-tekanan sosial.

b. Faktor alami

Faktor ini meliputi moral yang terdiri dari pengalaman-pengalaman baik yang bersifat alami, seperti pengalaman konflik moral maupun pengalaman emosional.

c. Faktor kebutuhan

Faktor ini diperoleh dari harga diri serta kebutuhan yang timbul karena adanya kematian.

d. Faktor intelektual

Faktor ini menyangkut proses pemikiran verbal terutama dalam pembentukan keyakinan-keyakinan agama.

Berdasarkan uraian di atas tersebut, dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi religiusitas adalah faktor sosial, faktor alami, faktor kebutuhan serta faktor intelektual.

C. Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Agresif Pada Taruna Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman

Taruna dalam perkembangannya banyak mengalami pengaruh sosial dari lingkungan sekitar sehingga banyak memunculkan perilaku positif maupun negatif, salah satunya adalah perilaku agresif. Taruna dikelompokkan remaja, dimana menurut Hurlock (dalam Maharani & Laksmiwati, 2017) Remaja adalah suatu periode yang sering dikatakan sebagai periode “badai dan tekanan” yaitu sebagai suatu masa dimana terjadi ketegangan emosi yang tinggi serta remaja sering mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu, karena mereka ada dalam masa peralihan dan berusaha menyesuaikan perilaku baru dari fase-fase perkembangan selanjutnya.

Religiusitas menurut Jalaluddin (dalam Nadzir & Wulandari, 2013) adalah suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama atau religi. Pendidikan agama yang dimaksud bukanlah pelajaran agama yang diberikan secara sengaja dan teratur oleh orang tua dan guru di sekolah, melainkan penanaman nilai-nilai agama yang diharapkan nilai-nilai agama tersebut dapat memberikan pendalaman, pemahaman dan ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut remaja dengan tujuan supaya remaja terhindar dari perilaku agresif. Religiusitas pada remaja mempunyai peran dalam menurunkan serta mengontrol agresivitasnya. Perilaku agresi menurut Brehm dan Kassin (dalam Rahman, 2017) sebagai

perilaku yang diarahkan dengan tujuan untuk membahayakan seseorang. Selain agresi, ada istilah lain yang dipakai, yaitu kekerasan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya salah satu penyebab munculnya perilaku agresif adalah rendahnya pengalaman nilai-nilai serta rendahnya tingkat religiusitas pada taruna. Taruna yang berada pada tahap transisi antara remaja akhir dan dewasa awal yang masih rentan terhadap perubahan emosi sehingga melakukan perilaku beresiko. Adam dan Gulon (dalam Maharani & Laksmiwati, 2017) berpendapat bahwa agama dapat menstabilkan perilaku, memberikan rasa perlindungan dan rasa aman. Serta remaja memerlukan agama sebagai sumber pegangan dalam hidupnya.

Salah satu yang mempengaruhi perilaku agresivitas adalah religiusitas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sovinia dan Fauziah (2014) ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dan perilaku agresivitas pada santri pesantren yang menunjukkan semakin rendah tingkat religiusitas maka semakin tinggi agresivitas. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Septiani (dalam Maharani & Laksmiwati, 2017) menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku agresif pada siswa yang mana menunjukkan apabila tingkat religiusitas siswa tinggi maka sikap agresifnya rendah dan sebaliknya.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Ghofur dan Argiati (2012) mengenai besarnya hubungan antara religiusitas dengan perilaku agresif dimana hasil kedua variabel adalah negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara religiusitas dengan perilaku agresif. Artinya

semakin tinggi religiusitas remaja maka semakin rendah perilaku agresivitasnya, dan semakin rendah religiusitas remaja semakin tinggi pula perilaku agresivitas remaja. Sehingga, dengan adanya religusitas dapat mengontrol perilaku individu sesuai norma sosial dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dipahami karena, religiusitas dapat mendorong individu untuk berperilaku baik dan bertanggung jawab atas perbuatannya, serta tingginya tingkat religiusitas dapat mendorong individu untuk berlomba-lomba dalam kebaikan (Sovina & Fauziah, 2014).

D. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan diatas, hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara religiusitas dengan perilaku agresif pada taruna politeknik negeri bengkalis jurusan kemaritiman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, Obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Oleh karena itu peneliti telah menetapkan dua variabel dalam penelitian. Variabel –variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat (Y) : Perilaku agresif
2. Variabel bebas (X) : Religiusitas

B. Defenisi Operasional

Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Oleh karenanya peneliti akan mendefenisikan variabel-variabel yang berlaku sebagai berikut :

1. Perilaku agresif

Perilaku agresif merupakan perilaku yang diarahkan dengan tujuan untuk membahayakan seseorang. Selain agresif, ada istilah lain yang dipakai, yaitu kekerasan. Kekerasan sebetulnya agresif juga tapi tingkatan dan efek lebih berat daripada agresif yang menyebabkan si korban mengalami luka serius, ataupun meninggal.

2. Religiusitas

Agama (religi) adalah sistem yang terdiri dari konsep yang dipercaya dan menjadi keyakinan secara mutlak suatu umat, dan pibadatan (ritual), dan upacara (seremonial) beserta pemuka-pemuka yang melaksanakannya. Sistem ini mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan serta dunia gaib, antara sesama manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungannya. Seluruh sistem tersebut dihayati serta dirasakan dengan suasana kerabat dengan umat yang menganutnya.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population*, yang berarti jumlah penduduk. Dalam penelitian, populasi merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, serta sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah Taruna Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman yang berjumlah 137 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga serta waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi ini (Sugiyono, 2016). Teknik pengambilan sampel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam suatu populasi untuk dijadikan sampel. Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak (Sugiyono, 2016). Dan sampel dalam penelitian ini mengambil subyek secara acak dengan jumlah 102 subyek dari 137 populasi. Dengan menggunakan rumus Slovin untuk memperhitungkan besaran sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N (d)^2 + 1}$$

Keterangan :

- n : Jumlah Subjek
- N : Jumlah Populasi
- d : Nilai presisi (ketelitian)

$$n = \frac{137}{137 (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{137}{137 (0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{137}{0,342 + 1}$$

$$n = \frac{137}{1,342}$$

$$n = 102 \text{ subjek}$$

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu skala religiusitas dan skala perilaku agresif. Butiran skala perilaku agresif dan skala religiusitas disusun dengan menggunakan model skala likert yang dimodifikasi. Skala likert menggunakan empat katagorisasi yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, serta sangat tidak setuju. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala pengukuran psikologi yang diadaptasi oleh penulis. Skala dalam ilmu psikologi biasanya digunakan sebagai alat ukur. Data yang diungkap adalah aspek yang menggambarkan kepribadian individu (Azwar, 2010).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, dengan interval penilaian untuk setiap jawaban responden. Skala ini mempunyai 4 tingkatan yang dimulai dari skor 1 = sangat tidak setuju (STS), skor 2 = tidak setuju (TS), skor 3 = setuju (S), skor 4 = sangat setuju (SS). Skala ini memuat pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. *Favorable* merupakan pernyataan yang mendukung, sedangkan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi yang digunakan yakni skala Religiusitas dengan skala perilaku agresif yang diadaptasi penulis dari penelitian sebelumnya.

Tabel 3.1 skala likert

<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
Alternative Jawaban SKOR		Alternative Jawaban SKOR	
SS Sangat Setuju	4	SS Sangat Setuju	1
S Setuju	3	S Setuju	2
Ts Tidak Setuju	2	Ts Tidak Setuju	3
Sts Sangat Tidak Setuju	1	Sts Sangat Tidak Setuju	4

1. Skala Relegiusitas

Skala religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang disusun Glock dan Stark (dalam Ancok dan Suroso, 2011) dimensi-dimensi tersebut akan diturunkan menjadi indikator-indikator pada *blue print* dimensi sebagai berikut demensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dimensi konsekuensi.

Skala religiusitas sebelum diuji coba terdiri dari 81 butir dengan jumlah *favourable* sebanyak 41 butir dan *unfavourable* sebanyak 40 butir. Adapun nilai yang bergerak untuk pernyataan *favourable* adalah nilai 4 untuk pilihan jawaban sangat setuju sampai nilai 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju. Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* bergerak dari nilai 4 untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju, nilai 3 untuk pilihan jawaban tidak setuju, nilai 2 untuk pilihan jawaban setuju, serta nilai 1 untuk pilihan jawaban sangat setuju.

Tabel 3.2
Blue Print Skala Religiusitas Sebelum Try Out

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Keyakinan	1. Rukun iman kepada Allah S.W.T	7	10	2
		2. Iman kepada malaikat	9	20	2
		3. Iman kepada kitab-kitab Allah S.W.T	29	32	2
		4. Iman kepada hari kiamat	31	38	2
		5. Iman kepada nabi dan rasul	33	26	2
		6. Iman kepada qadha dan qodhar	2	5	2
2.	Praktek agama	1. Pelaksanaan sholat	1,21	4,18	4
		2. Puasa	3,19	6,16	4
		3. Zakat	17	8	2
		4. Haji	25	12	2
		5. Al-Qur'an	11,23	22	3
		6. Do'a dan zikir	14,27,39	24,36,30	6
		7. Ibadah kurban	15	13	2
		8. Iktikaf di mesjid	35	28	2
3.	Pengalaman	1. Khusyuk sholat	37	34	2
		2. Tergetar mendengar adzan serta ayat Al-Qur'an	47	40	2
		3. Perasaan bersyukur	41	44	2
		4. Perasaan mendapatkan peringatan serta pertolongan	45,81	42,46	4
4.	Pengetahuan agama	1. Hukum islam	43	48	2
		2. Sejarah islam	51	56	2
		3. Rukun islam dan iman	53,55	50,58	4
5.	Konsekuensial	1. Suka menolong	49	54	2
		2. Bekerjasama	57,59	52,61	4
		3. Berderma	62	60	2
		4. Berkelakuan jujur	64	67	2
		5. Mem maafkan	68,74,76	63,71,79	6
		6. Menjaga lingkungan hidup	70	65	2
		7. Menjaga amanat	66	69	2
		8. Menjauhi larangan	72	75	2
		9. Mematuhi norma	78	73	2
		10. Berjuang untuk hidup sukses	80	77	2
Total					81

2. Skala Perilaku Agresif

Skala perilaku agresif yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang disusun menurut Brehm dan Kassin (dalam Rahman, 2017) sebagai perilaku yang diarahkan dengan tujuan untuk membahayakan seseorang. Selain agresif, ada istilah lain yang dipakai, yaitu kekerasan. Kekerasan sebetulnya agresif juga tapi tingkatan dan efek lebih berat daripada agresif. Bushman dan Bartholow (dalam Rahman, 2017) agresi yang menyebabkan korban mengalami luka serius, ataupun meninggal dapat dikategorikan sebagai kekerasan. Buss dan Perry (dalam Dini & Indrijati, 2014) mengatakan empat aspek untuk melihat perilaku agresif, yaitu agresif fisik, agresif verbal, kemarahan serta kebencian. Skala perilaku agresif sebelum diuji coba terdiri dari 60 butir dengan jumlah *favourable* sebanyak 33 butir dan *unfavourable* sebanyak 27 butir. Adapun nilai yang bergerak untuk pernyataan *favourable* adalah nilai 4 untuk pilihan jawaban sangat setuju sampai nilai 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju. Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* bergerak dari nilai 4 untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju, nilai 3 untuk pilihan jawaban tidak setuju, nilai 2 untuk pilihan jawaban setuju, serta nilai 1 untuk pilihan jawaban sangat setuju.

Tabel 3.3
Blue Print Skala Perilaku Agresif Sebelum Try Out

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Agresif Fisik	1. Memukul	1,7,56,58	3,9,16	7
		2. Menendang	8,11	6,2	4
		3. Menempar	14,4,10	12,18	5
		4. Mencubit	5	15	2
2.	Agresif Verbal	1. Menyebar gosip	13,17	21,24	4
		2. Memaki	31,25,19	27,30	5
		3. Mengejek	20,32	36,26	4
		4. Berdebat jika pendapat tidak di setujui	22,41	33,28	4
3.	Agresif kemarahan/anger	1. Kesal	34,43,52	39,23	5
		2. Mudah marah	29,35,46,55	42,59,53	7
4.	Permusuhan/Hostility	1. Curiga	37,44,49	51,56,54	6
		2. Iri hati	38,50	45,57	4
		3. Benci	48,40	47,60	3
Total					60

E. Persiapan dan pelaksanaan uji coba

Persiapan yang dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian adalah mempersiapkan terlebih dahulu alat ukur yang akan digunakan. Kemudian, dilakukan uji coba terhadap alat ukur yang telah dipersiapkan untuk mendapat validitas dan reliabilitas yang handal. Uji coba dilakukan kepada 60 Taruna Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman. Penyebaran skala uji coba dilakukan selama 2 hari yaitu pada hari Senin dan Selasa pada tanggal 09 sampai 10 September 2019.

Berdasarkan hasil uji coba di dapat 61 butir valid untuk skala religiusitas dari 81 butir, dengan nomor butir yang gugur adalah 2,3,4,5,6,12,13,15,20,24,45,52,56,61,62,67,76,77,79,80. Sedangkan skala

perilaku agresif didapati 42 butir valid dari 60 butir, dengan nomor butir yang gugur adalah 1,3,13,14,21,24,26,28,34,35,45,47,51,54,55,57,59,60.

F. Hasil Uji Coba

Azwar (2011) mengatakan bahwa sebuah alat ukur harus dilakukan uji coba terlebih dahulu, untuk mengetahui ketepatan dan kecermatannya dalam melakukan fungsi ukurannya. Hal ini dikenal dengan validitas dan reliabilitas. Setiap ukuran yang digunakan dalam penelitian ini diuji validitasnya menggunakan validitas isi. Sedangkan reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Menurut Azwar (2012) penetapan aitem yang sah berdasarkan pada aitem yang mempunyai koefisien ≥ 0.30 , tetapi jika jumlah butir yang lolos masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan, maka batasan tersebut dapat diturunkan sedikit menjadi ≥ 0.25 sehingga butir yang diinginkan tercapai.

Pada variabel perilaku agresif, setelah dilakukan uji coba maka diketahui 42 butir valid dengan hasil indeks reliabilitas *alphacronbach's* sebesar 0.893. Sebaran butir skala perilaku agresif dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut :

Tabel 3.4
Blue Print Skala Perilaku Agresif Setelah Try Out

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Agresif Fisik	1. Memukul	7,56,58	9,16	5
		2. Menendang	8,11	6,2	4
		3. Menempar	4,10	12,18	4
		4. Mencubit	5	15	2
2.	Agresif Verbal	5. Menyebar gosip	17	-	1
		6. Memaki	31,25,19	27,30	5
		7. Mengejek	20,32	36	3
		8. Berdebat jika pendapat tidak di setujui	22,41	33	3
3.	Agresif kemarahan/anger	1. Kesal	43,52	39,23	4
		2. Mudah marah	29,46	42,53	4
4.	Permusuhan/Hostility	1. Curiga	37,44,49	-	3
		2. Iri hati	38,50	-	2
		3. Benci	48,40	-	2
Total					42

berdasarkan hasil perhitungan uji coba untuk skala religiusitas data yang dianggap valid berjumlah 61 butir dengan indeks reliabilitas *alphacronbach's* sebesar 0.935. sebaran butir skala religiusitas dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut :

Tabel 3.5
Blue Print Skala Religiusitas Setelah Try Out

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Keyakinan	1. Rukun iman kepada Allah S.W.T	7	10	2
		2. Iman kepada malaikat	9	-	1
		3. Iman kepada kitab-kitab Allah S.W.T	29	32	2
		4. Iman kepada hari kiamat	31	38	2
		5. Iman kepada nabi dan rasul	33	26	2
		6. Iman kepada qadha dan qodhar	-	-	-
2.	Praktek agama	1. Pelaksanaan sholat	1,21	18	3
		2. Puasa	19	16	4
		3. Zakat	17	8	2
		4. Haji	25	-	1
		5. Al-Qur'an	11,23	22	3
		6. Do'a dan zikir	14,27,39	36,30	5
		7. Ibadah kurban	-	-	-
		8. Iktikaf di mesjid	35	28	2
3.	Pengalaman	1. Khusyuk sholat	37	34	2
		2. Tergetar mendengar adzan serta ayat Al-Qur'an	47	40	2
		3. Perasaan bersyukur	41	44	2
		4. Perasaan mendapatkan peringatan serta pertolongan	81	42,46	3
4.	Pengetahuan agama	1. Hukum islam	43	48	2
		2. Sejarah islam	51	-	1
		3. Rukun islam dan iman	53,55	50,58	4
5.	Konsekuensial	1. Suka menolong	49	54	2
		2. Bekerjasama	57,59	-	2
		3. Berderma	-	60	1
		4. Berkelakuan jujur	64	-	1
		5. Memaafkan	68,74	63,71	4
		6. Menjaga lingkungan hidup	70	65	2
		Menjaga amanat	66	69	2
		7. Menjauhi larangan	72	75	2
		8. Mematuhi norma	78	73	2
9. Berjuang untuk hidup sukses	-	-	-		
Total					61

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dapat melakukan fungsi alat ukurnya. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional professional judgment (Azwar, 2012). Penentuan pengukuran valid atau gugur menggunakan standar koefisien validitas sebesar 0.30, karena butir koefisien validitasnya 0.30 dianggap memiliki daya beda yang memuaskan, tetapi jika jumlah butir yang lolos masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan, maka batasan tersebut dapat diturunkan sedikit menjadi ≥ 0.25 sehingga butir yang diinginkan tercapai (Azwar, 2012). Pengujian validitas menggunakan bantuan komputer dengan program *SPSS 21 for windows*.

2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2012), uji reliabilitas mengacu kepada kepercayaan atau konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka 0 sampai 1.00, sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati 1.00 berarti pengukuran semakin reliabel. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Alpa Cronbach's* dengan bantuan *SPSS 21 for windows*.

Skala perilaku agresif, setelah dilakukan uji coba diketahui hasil indeks reliabilitas *Alpa cronbach's* sebesar 0.893. pada variabel religiusitas, setelah dilakukan uji coba maka diketahui hasil indeks reliabilitas *Alpa Cronbach's* 0.935.

H. Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat untuk menentukan apakah data dapat memenuhi syarat sebagai dua parametrik. Langkah-langkah dalam analisis data penelitian ini yaitu :

1. Uji Asumsi Normalitas

Uji ini untuk menentukan apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Ada anggapan bahwa skor variabel yang dianalisis mengikuti hukum sebaran normal baku (kurva) serta Gauss. Jika sebaran normal artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diamati dengan frekuensi teoritis kurva. Kaidah yang dipakai bila $P > 0.05$ sebaran normal, sebaliknya bila $P < 0.05$ sebaran tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS versi 21 for windows*.

2. Uji linearitas

Uji ini untuk mengetahui bentuk hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, untuk mengetahui linear tidaknya maka digunakan uji linieritas dengan 36 analisis korelasi. Kaidahnya dengan melihat P pada tabel linieritas. Jika $P < 0.05$ maka hubungan tidak linier. Uji linieritas

dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS versi 21 for windows*.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi atau uji prasyarat analisis, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan religiusitas dengan perilaku agresif pada taruna. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kolerasi *product moment*, untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen secara simultan serta secara parsial terhadap variabel terikat. Penyesuaian analisis dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 21 for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah Penelitian

1. Sejarah Jurusan Kemaritiman Politeknik Negeri Bengkalis

Tahapan pertama yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian adalah memahami kancah atau tempat yang menjadi target penelitian. Pada penelitian ini, penulis mengambil subjek penelitian yaitu Taruna/i Jurusan Kemaritiman. Dengan demikian tempat penelitian yang menjadi sasaran penulis adalah Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan kemaritiman yang bertempat di jalan Utama Simpang Ayam, Desa Simpang Ayam, dengan luas lahan \pm 8,5 Ha dengan gedung permanen milik Pemerintahan Daerah Kabupaten Bengkalis.

Dibukanya Jurusan Kemaritiman oleh Politeknik Negeri Bengkalis, mengingat kondisi di Kabupaten Bengkalis yang berada di Pesisir Sumatra dan berbatasan langsung di selat Malaka. Daerah ini merupakan perairan dengan lalu lintas terpadat di Indonesia, dan berdekatan dengan beberapa pelabuhan dalam negeri seperti Pelabuhan Dumai, Sungai Pakning, Bengkalis, Selat Panjang, Buton, Tanjung Balai Karimun dan Batam serta pelabuhan luar negeri seperti Port Klang, Port Dickson, Pelabuhan Malaka, Pelabuhan Muar, serta Singapura.

Melihat kondisi seperti ini menjadi peluang bagi Jurusan Kemaritiman Politeknik Negeri Bengkalis untuk memberikan pilihan kepada Siswa/i SMA atau SMK untuk menjadi perwira kapal tingkat III. Pada tahun 2014,

Politeknik Negeri Bengkalis mengusulkan pembukaan Program Studi baru, dan pada tahun 2014 terbit Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 543/E/O/2014 tanggal 17 Oktober 2014 oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi tentang pembukaan Program Studi Nautika dan KPN. Namun penerimaan taruna/i Jurusan Kemaritiman Politeknik Negeri Bengkalis dimulai pada Tahun ajaran 2015/2016.

2. Visi dan Misi Jurusan Kemaritiman Politeknik Negeri Bengkalis

Visi

Menjadikan Jurusan Kemaritiman yang menghasilkan perwira pelayaran niaga serta ahli ketatalaksanaan angkutan laut dan kepelabuhan yang handal dan berkualitas internasional.

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi vokasi bidang Nautika, Teknika dan Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga yang unggul dan berkualitas
2. Membentuk sikap kepemimpinan, mental dan moral serta kesamaptaan peserta didik untuk meningkatkan sumberdaya manusia industri pelayaran yang handal.
3. Melaksanakan penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat dibidang kemaritiman yang bermanfaat bagi pengembangan industri pelayaran.
4. Menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing ditingkat nasional dan internasional dibidang kemaritiman.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan selama 3 hari dimulai dari tanggal 18 November 2019 sampai 21 November 2019, dengan jumlah sampel sebanyak 102 orang Taruna/i Jurusan kemaritiman Negeri Bengkalis. Penelitian dilakukan dengan cara memberikan skala kepada setiap komandan pleton dan membagikannya kepada tiap taruna/i. Sebelum dilakukan pengambilan data terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari skala kepada taruna/i. Setiap taruna/i mendapatkan satu eksemplar skala yang berisi skala religiusitas serta skala perilaku agresif, dari 102 eksemplar skala yang dibagikan terdapat 42 eksemplar yang tidak kembali kepada peneliti, hal ini terjadi karena kegiatan perkuliahan, beberapa taruna/i membawa pulang skala dan mengembalikan esok harinya. Selama 3 hari penyebaran skala penelitian, seluruh skala penelitian berhasil terkumpul sebanyak 102 buah skala dan dapat dianalisis.

C. Hasil Penelitian

1. Data Demografi Subjek Penelitian

Adapun subjek digunakan dalam penelitian ini sebanyak 102 Taruna/i Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman. Kemudian data demografi subjek penelitian ini yaitu usia serta jenis kelamin. Maka diperoleh gambaran seperti yang dipaparkan di tabel berikut :

Tabel 4.1
Klasifikasi berdasarkan usia subjek penelitian

Usia	Frekuensi	%
16	1	0,98
17	5	4,90
18	28	27,45
19	35	34,31
20	22	21,56
21	8	7,84
22	3	2,94
	102	

Berdasarkan klasifikasi usia pada subjek penelitian yang berusia 16 tahun dengan jumlah frekuensi 1 dari 102 responden atau sebesar 0,98%. Subjek yang berusia 17 tahun dengan jumlah frekuensi sebanyak 5 dari 102 responden atau sebesar 4,90%. Sedangkan subjek yang berusia 18 tahun dengan frekuensi berjumlah 28 atau sebanyak 27,45%. Pada subjek yang berusia 19 tahun yang memiliki frekuensi sebanyak 35 dari 102 responden atau sebesar 34,31%. Subjek dengan usia 20 tahun memiliki jumlah frekuensi sebanyak 22 dari 102 responden atau sebesar 21,56%. Subjek yang berusia 21 tahun dengan jumlah frekuensi sebanyak 8 dari 102 responden atau sebesar 7,84%. Serta subjek yang berusia 22 dengan jumlah frekuensi 3 dari 102 responden atau sebesar 2,94%.

Tabel 4.2
Klasifikasi berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	%
Perempuan	21	20,58
laki-laki	81	79,41
	102	

Berdasarkan klasifikasi jenis kelamin pada subjek penelitian. pada subjek yang berjenis kelamin perempuan memiliki jumlah frekuensi sebanyak 21 atau sebesar 20,58%. Sedangkan berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah frekuensi sebanyak 81 atau sebesar 79,41%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Hasil penelitian lapangan mengenai hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Agresif Pada Taruna/i Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman, setelah dilakukan pemberian skor dan diolah dengan bantuan program komputer SPSS (*statistical product and service solution*) 21 for windows, maka diperoleh gambaran seperti tabel berikut :

Tabel 4.3
Deskripsi Data Penelitian

Empirik	N	Min	Max	Mean	SD
Perilaku Agresif	102	45	112	86,65	12,89
Religiusitas	102	165	244	202,68	16,65
Hipotetik	N	Min	Max	Mean	SD
Perilaku Agresif	102	42	168	87,27	15,59
Religiusitas	102	61	244	201,86	22,14

Berdasarkan deskripsi data hipotetik diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata untuk perilaku agresif memiliki nilai rentang 87,27 serta religiusitas memiliki rentang nilai 201,86 dengan standar deviasi 15,59 dan 22,14. Diketahui bahwa kedua variabel memiliki skor rata-rata empirik yang lebih tinggi dari pada skor rata-rata hipotetik. Ada lima kategori yang akan penulis

gunakan dalam penelitian ini, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah serta sangat rendah yang ditentukan dengan norma sebagai berikut :

Katagori	Rumus
Sangat tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5SD \leq X < M + 1,5SD$
Sedang	$M - 0,5 \leq X < M + 0,5SD$
Rendah	$M -1,5SD \leq X < M - 0,5SD$
Sangat rendah	$X < M - 1,5SD$

Keterangan :

M = Rata-rata

SD = Standar Deviasi

Dengan norma diatas kita dapat menentukan katagori (kriteria) peniliannya. Kriteria variabel perilaku agresif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Katagorisasi Variabel Perilaku Agresif

Rentang nilai Empirik	Frekuensi	%	Katagori	Rentang nilai Hipotetik	Frekuensi	%
$X \geq 105,98$	8	7,8	Sangat Tinggi	$X \geq 110,65$	6	5,88
$93,09 \leq X \leq 105,98$	24	23,52	Tinggi	$95,06 \leq X \leq 110,65$	15	14,7
$80,21 \leq X \leq 93,09$	48	47,05	Sedang	$79,48 \leq X \leq 95,06$	59	57,84
$67,32 \leq X \leq 80,21$	13	12,74	Rendah	$63,89 \leq X \leq 79,48$	14	13,72
$X \geq 67,32$	9	8,82	Sangat Rendah	$X \geq 63,89$	8	7,84
	102	100			102	100

Berdasarkan tabel 4.4 data empirik diatas diketahui bahwa persentase dari perilaku agresif pada Taruna di Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman pada kategori sangat tinggi yang memiliki jumlah frekuensi

sebanyak 8 atau sebesar 7,8%. Kategori tinggi dengan jumlah frekuensi sebanyak 24 atau sebesar 23,52%. Pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 48 atau sebesar 47,05%. Pada kategori rendah yang memiliki nilai frekuensi sebesar 13 atau sebanyak 12,74%. Serta kategori sangat rendah dengan jumlah frekuensi sebanyak 9 atau sebesar 8,82%.

Berdasarkan data hipotetik diketahui bahwa persentase dari perilaku agresif pada taruna di Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman pada kategori sangat tinggi yaitu dengan jumlah frekuensi sebanyak 6 atau sebesar 5,88%. Kategori tinggi yang memiliki nilai frekuensi sebesar 15 atau sebanyak 14,7%. Pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebanyak 59 atau sebesar 57,84%. Kategori rendah dengan jumlah frekuensi sebesar 14 atau sebanyak 13,72%. Sedangkan dalam kategori sangat rendah dengan jumlah frekuensi sebesar 8 atau sebanyak 7,84%.

Katagorisasi skor variabel variabel religiusitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Katagorisasi Variabel Religiusitas

Rentang nilai Empirik	Frekuensi	%	Katagori	Rentang nilai Hipotetik	Frekuensi	%
$X \geq 227.65$	10	9,80	Sangat Tinggi	$X \geq 235.07$	3	2,94
$211 \leq X \leq 227.65$	21	20,58	Tinggi	$212.93 \leq X \leq 235.07$	24	23,52
$194.36 \leq X \leq 211$	42	41,17	Sedang	$190.79 \leq X \leq 212.93$	56	54,90
$177.71 \leq X \leq 194.36$	23	22,54	Rendah	$168.65 \leq X \leq 190.79$	17	16,66
$X \geq 177.7$	6	5,88	Sangat Rendah	$X \geq 168.65$	2	1,96
	102				102	

Berdasarkan tabel 4.5 data empirik diatas diketahui bahwa persentase dari variabel religiusitas Taruna di Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman pada kategori sangat tinggi dengan jumlah frekuensi sebanyak 10 atau sebesar 9,80%. Pada kategori tinggi yang memiliki jumlah frekuensi sebanyak 21 atau sebesar 20,58%. Kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebesar 42 atau sebanyak 41,17%. Kategori rendah yang memiliki jumlah frekuensi sebesar 23 atau sebanyak 22,54%. Sedangkan dalam kategori sangat rendah dengan jumlah frekuensi sebanyak 6 atau sebesar 5,88%.

Berdasarkan data hipotetik diatas diketahui bahwa persentase dari variabel religiusitas Taruna/i di Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman pada kategori sangat tinggi dengan jumlah frekuensi sebanyak 3 atau sebesar 2,94%. Pada kategori tinggi yang memiliki jumlah frekuensi sebanyak 24 atau sebesar 23,52%. Kategori sedang dengan jumlah frekuensi sebesar 56 atau sebanyak 54,90%. Kategori rendah yang memiliki jumlah frekuensi sebesar 17 atau sebanyak 16,66%. Sedangkan dalam kategori sangat rendah dengan jumlah frekuensi sebanyak 2 atau sebesar 1,96%.

D. Hasil Analisis Data

1. Uji Asumsi

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan pada variabel yaitu

variabel religiusitas dan perilaku agresif yang dianalisa dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 21 for windows. Kaidah yang dipakai bila $P > 0.05$ berarti sebaran berdistribusi normal. Dan sebaliknya apabila $P < 0.05$ berarti sebaran berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.6
Hasil Uji Asumsi Normalitas Variabel Religiusitas Dengan Perilaku Agresif

Variabel	Skor K-SZ	P	Keterangan
Perilaku Agresif* Religiusitas	0,551	0,922	Normal

Berdasarkan perhitungan data yang dilakukan dengan menggunakan one *Sample Kolmogorov-smirnov* test maka diperoleh hasil bahwa data variabel Religiusitas dengan Perilaku Agresif terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan pada nilai K-SZ adalah 0,551 serta signifikansi 0,922 ($p > 0,05$).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian. Hubungan linier menggambarkan bahwa perubahan variabel bebas akan cenderung diikuti oleh perubahan variabel tergantung dengan mengikuti garis linear. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *test for linearity* yang dianalisis dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 21 for windows. Kaidah yang dipakai jika nilai $P > 0,05$ berarti terdapat hubungan yang linear antara variabel. Sebaliknya, jika $P < 0,05$ berarti tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel.

Tabel 4.7
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Penyimbang dari Linearitas (F)	P	Keterangan
Perilaku Agresif* Religiusitas	1,430	0,103	Linear

Berdasarkan hasil hitungan data, diketahui bahwa data variabel religiusitas dengan perilaku agresif adalah linear. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *linearity* (F) adalah 1,430 ($P > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara skor variabel religiusitas dengan perilaku agresif linear.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kolerasi product moment. Kolerasi product moment untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel religiusitas dengan perilaku agresif pada taruna. Gambaran perhitungan hasil uji hipotesis disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Kolerasi *Product moment*

		Correlation	
		Agresif	Religiusitas
Agresif	Pearson Correlation	1	-.479
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	102	102
Religiusitas	Pearson Correlation	-.479	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	102	102

Berdasarkan hasil analisis *pearson correlation* untuk variabel perilaku agresif (Y) dan religiusitas (X) dengan sampel 102, diperoleh nilai (r) sebesar -0,479 dan nilai Sg (2-tailed) atau p 0,000 ($P < 0,05$) hal ini berarti 'hipotesis diterima' artinya terdapat kolerasi negatif serta signifikan antara religiusitas dengan perilaku agresif.

Nilai kolerasi -0,479 berada pada interval 0,40 – 0,599 artinya antara variabel religiusitas dengan variabel perilaku agresif terdapat kolerasi yang sedang (Sugiyono, 2016). Kolerasi negatif yang dihasilkan menunjukkan semakin tinggi religiusitas maka akan semakin rendah perilaku agresif. Begitu juga sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin tinggi perilaku agresif.

Uji koefisien determinan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan perilaku agresif dengan religiusitas. Hasil uji koefisien determinan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Kolerasi Determinan
Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Perilaku Agresif*Religiusitas	-479	.230	.788	.622

Berdasarkan perhitungan koefisien determinan dapat dilihat pada *Rsquared*. Nilai *r squared* adalah sebesar 0,230 serta dipersentasekan menjadi 23%, hal ini menunjukkan bahwa besar hubungan religiusitas dengan perilaku agresif pada taruna adalah sebesar 23% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian sebesar 77%.

E. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kolerasi *product moment* dari pearson untuk menganalisis hubungan antara religiusitas dengan perilaku agresif pada taruna/i Jurusan Kemaritiman. Pengumpulan data menggunakan 42 aitem untuk skala perilaku agresif serta menggunakan 61 aitem skala religiusitas dan disebarikan kepada 102 taruna/i Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman.

Berdasarkan hasil deskripsi data empirik diketahui bahwa sebagian besar tingkat perilaku agresif pada taruna/i dengan jumlah frekuensi 48 orang dan berada pada rentang skor 80,21 sampai 93,09 atau sebesar 47,05% termasuk dalam kategori sedang. Pada data hipotetik diketahui tingkat perilaku agresif pada taruna/i dengan jumlah frekuensi 59 orang serta berada pada rentang skor 79,48 sampai 96,06 atau sebesar 57,84% dan termasuk kategori sedang.

Hasil deskripsi data empirik religiusitas diketahui bahwa tingkat religiusitas pada taruna/i dengan jumlah frekuensi sebanyak 42 orang dan berada pada rentang skor 194,36 sampai 211 atau sebesar 41,17% termasuk kategori sedang. Begitu pula dengan hasil deskripsi data hipotetik religiusitas diketahui bahwa religiusitas pada taruna/i berkategori sedang dengan jumlah

frekuensi 56 orang dan berada dalam rentang skor 190,79 sampai 212,93 atau sebesar 54,90%.

Berdasarkan analisis *pearson correlation* yang dijalankan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 21 *for windows* untuk variabel-variabel perilaku agresif (Y) serta religiusitas (X) dengan sampel sebanyak 102 orang, maka diperoleh hasil nilai (r) sebesar -0,479 dengan nilai Sg (2-tailed) atau p 0,000 ($p < 0,05$) hal ini berarti 'hipotesis diterima' artinya besar hubungan antara religiusitas dengan perilaku agresif pada taruna/i Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman yang ditunjukkan oleh kolerasi negatif serta dengan tingkat signifikan antara variabel religiusitas dengan variabel perilaku agresif. Nilai kolerasi -0,479 berada pada interval 0,40 sampai 0,599 yang mana artinya antara variabel religiusitas dengan variabel perilaku agresif terdapat kolerasi yang sedang (sugiyono,2016). Hasil koefisien kolerasi yang negatif dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin rendah perilaku agresif. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah religiusitas maka semakin tinggi perilaku agresif.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinan dapat dilihat pada *Rsquared*. Nilai *r squared* adalah sebesar 0,230 serta dipersentase menjadi 23%, hal ini menunjukkan bahwa besar hubungan antara religiusitas dengan perilaku agresif pada taruna/i Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman adalah sebesar 23% sedangkan sisanya sebesar 77% yang dipengaruhi oleh faktor lain serta tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan perilaku agresif. Tingkat religiusitas pada diri seseorang akan mempengaruhi perilakunya serta agama juga akan memperbaiki tingkah laku, perbuatan serta perkataan melalui pengetahuan-pengetahuan dengan konsep tentang peraturan, larangan atau perintah yang dipelajari dari orangtua, guru dan bahkan ajaran-ajaran yang mangarah pada ajaran agama yang dianutnya. Jalaludin (dalam Nadzir & wulandari, 2013) menjelaskan bahwa religiusitas adalah suatu kondisi yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat ketaantannya kepada agama.

Menurut Nurihsan dan Agustin, (dalam Maharani & Laksmiwati, 2017) mengatakan bahwa apabila seseorang mampu menerapkan religiusitasnya dalam kehidupan sehari-hari akan mengurangi perilaku agresif. Sejalan dengan pendapat Hawari, (dalam Maharani & Laksmiwati, 2017) seseorang yang memiliki keimanan yang tinggi akan mampu mengamalkan pedoman-pedoman hidup yang benar sehingga dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah dengan sabar dan tenang.

Menurut Jalaluddin, (dalam Nadzir & Wulandari, 2013) religiusitas merupakan suatu kondisi yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku dalam kehidupan sesuai dengan ketaatannya akan beragama. Sedangkan menurut Derajat (dalam Azizah, 2006) mengatakan religiusitas bisa memberikan jalan keluar kepada seseorang serta memberikan rasa aman, tidak cemas dan berani menghadapi

masalah dalam kehidupannya. Agama islam juga mengajari dengan mendekati diri kepada Allah SWT, maka akan merasakan ketenangan hidup lahir dan batin.

Religiusitas juga suatu norma atau tuntunan dalam hidup yang mana norma tersebut ialah kebutuhan psikologis dalam bentuk keadaan mental yang seimbang, sehat serta jiwa yang tentram. Selain itu juga merupakan nilai individu dalam berpikir serta berperilaku. Religiusitas dan perilaku agresif seseorang tidak terlepas dari pengajaran atau pendidikan serta tradisi yang ada pada lingkungan. Religiusitas memiliki fungsi dalam menurunkan serta mengontrol perilaku agresif.

Myers (dalam Kulsum & Jauhar, 2014) mengatakan tingkah laku agresif merupakan perilaku fisik dan verbal yang bertujuan untuk melukai seseorang. Sedangkan menurut Sarwono (dalam Maharani & Laksmiwati, 2017) perilaku agresif merupakan suatu respon emosi yang tidak terkendali serta mengakibatkan munculnya perilaku seperti menyerang, merusak serta melukai. Sama halnya menurut Mighwar (dalam Siswoyo & Yuliansyah, 2016) berpendapat bahwa perilaku agresif dalam psikologis berarti cenderung (ingin) menyerang terhadap sesuatu yang dipandang sebagai hal yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat.

Perilaku agresif memberikan efek kurang baik serta berdampak buruk terhadap individu yang melakukan maupun orang lain yang menerimanya. Terkadang perilaku agresif secara tidak sadar muncul disebabkan oleh perasaan tidak senang, kecewa serta rasa bermusuhan dengan pihak satu

dengan pihak lainnya. Perilaku agresif pun muncul tidak dengan sendirinya melainkan ada sesuatu yang melatarbelakangi. Sehingga dibutuhkan pendidikan agama serta pengasuhan seperti penanaman nilai-nilai agama yang memberikan pemahaman serta ketaatan terhadap agamanya dan juga akan terhindar dari perilaku agresif.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ghofur dan Argiati (2012) yang berjudul “Hubungan Religiusitas Terhadap Agresivitas Remaja Di Madrasah Aliyah Assalaam Temanggung” diketahui bahwa ada kolerasi negatif dengan nilai $(r) = -0,468$ dengan $p = 0,000 < (p :0,01)$. Besar hubungan antara religiusitas dengan agresivitas dilihat dari koefisien kolerasi $(r) = -0,468$ pada tingkat signifikan $(p) = 0,000$. Hasil kedua variabel adalah negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi religiusitas pada remaja maka semakin rendah perilaku agresivitasnya, dan semakin rendah religiusitas pada remaja maka semakin tinggi pula perilaku agresivitasnya.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Septiani (dalam Maharani & Laksmiwati, 2017) menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku agresif pada siswa SMK Piri Sleman dengan nilai signifikan $0,000 (p < 0,05)$. Artinya apabila tingkat religiusitas pada siswa tinggi maka sikap agresifnya rendah dan sebaliknya. Begitu juga dengan hasil penelitian Sovinia & Faizah (2014) yang menyatakan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dengan agresivitas pada santri pesantren Al-Masoem di Bandung dengan angka kolerasi $r_{xy} = -0,586$ pada $p = 0,000 (p < 0,05)$. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat

religiusitas makin semakin rendah agresivitas. Dan sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin tinggi agresivitasnya.

Dalam penelitian Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan diatas sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat adanya hubungan religiusitas dengan perilaku agresif pada taruna/i Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman. Hal ini menunjukkan bahwa taruna/i dapat menerapkan dan mengamalkan pengetahuan, kaidah-kaidah serta kewajiban-kewajiban yang didapatkan dari agama yang dianutnya dengan taat, ritualistik serta konsisten.

penulis menyadari masih terdapat kelemahan dan kekurangan yang ditemukan selama penelitian berlangsung, diantaranya adalah populasi yang sedikit serta penulis tidak dapat melihat secara langsung satu persatu subjek pada saat pengisian skala, sehingga memungkinkan terjadi ketidaksesuaian antara kondisi yang sesungguhnya dan jawaban yang diberikan, kemudian dalam pengisian skala, masih dipengaruhi oleh faktor subjek sendiri dan faktor waktu, seperti mengisi secara asal-asalan, atau terburu-buru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah terdapat hubungan negatif dan signifikan antara religiusitas dengan perilaku agresif pada taruna/i Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi religiusitas pada taruna/i maka semakin rendah perilaku agresif dan sebaliknya semakin rendah religiusitas pada taruna/i maka semakin tinggi perilaku agresif.

Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa besar hubungan antara religiusitas dengan perilaku agresif pada taruna/i Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman adalah sebesar 23% sedangkan sisanya sebesar 77% yang dipengaruhi oleh faktor lain serta tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Untuk Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman

Pihak Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman diharapkan dapat bertindak tegas dalam menangani berbagai kasus di lingkungan kampus terkait perilaku agresif seperti merusak, mencelakai

atau menyakati baik itu secara verbal maupun nonverbal. Selain itu pihak-pihak terkait diharapkan meminimalisir terjadinya tindakan yang berbasis pendidikan semi militer secara berlebihan dengan cara memperketat pengawasan terhadap taruna/i.

2. Untuk Taruna

Para taruna/i diharapkan mampu mengendalikan emosi dengan cara melakukan relaksasi, bermain musik, berolahraga, serta membaca sehingga perilaku agresif bisa diminimalisir, serta untuk taruna/i senior diharapkan tidak melakukan pendisiplinan dengan perilaku ingin berkuasa sehingga budaya senioritas dengan melakukan tindakan agresif pada junior tidak berkembang.

3. Untuk orangtua

Orang tua diharapkan lebih fokus dalam menerapkan nilai-nilai agama kepada anak agar terhindar dari perilaku agresif dan perilaku menyimpang lainnya. Karena orang tua memiliki peran penting dalam tumbuh kembang serta perilaku anak.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, Jika peneliti selanjutnya memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai perilaku agresif pada taruna dapat memperluas populasi serta menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh seperti pola asuh, konformitas, serta motif berkuasa dan sebagainya Sehingga hasil

penelitian menjadi semakin beragam guna menambah ilmu psikologi yang lebih kompleks lagi. diharapkan penelitian selanjutnya juga memperhatikan secara langsung pada saat pengisian angket, sehingga dapat mengecilkan kemungkinan terjadinya ketidak sesuaian antara kondisi yang sesungguhnya dengan jawaban yang diberikan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D & Fuad.N.S. (2011). *Psikologi islam solusi islam atas problem-problem psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2010). *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azizah, Nur. (2006). Perilaku Moral Dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum Dan Agama. *Jurnal psikologi*. 33(2)1-16.
- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Pranadamedia
- Dini, F.O. & Indijati, H. (2014). Hubungan Antara Kesepian Dengan Perilaku Agresif Pada Anak Didik Di Lembaga Perasyarakatan Anak Blitar. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*. 3(3).
- Ghofur, A & Argianti, S.H.B. (2012). Hubungan Religiusitas Terhadap Agresivitas Remaja Di Madrasah Aliyah Assalaam Temanggung. *Jurnal Spirits*. 3(1)1-84
- Hardiyanti, P.T & Nuryanta, N. (2016). Pengaruh Religiusitas Lingkungan Sekolah Terhadap Konsep Diri Siswa-Siswi Di Man Pakem Sleman. *Jurnal Hisbah*. 13(1).
- Khairunnisa, ayu. (2013). Hubungan Religiusitas Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresif Seksual Pranikah Remaja Di Man 1 Samarinda. *Ejournal Psikologi*. 1(2)220-229.
- Kulsum, U & Jauhar, M. (2014). *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta : Pustaka karaya.
- Maharani, P & Laksmiwati, H. (2017). Kematangan Emosi Dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Agresif Pada Siswa. *Jurnal Psikologi Teori & Terapan*. 8(1)33-42.
- Nasution, M & Situpu, J.M. (2018) Dampak pola asuh perilaku agresif remaja di lingkungan x kel suka maju kec. Medan johor.*jurnal agama dan pendidikan islam*.

Nadzir, A. I & Wulandari, N.W. (2013). Hubungan Religiusitas Dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi*. 8(2)698-707.

Rahman, A.A. (2017). *Psikologi Sosial (Integritas Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik)*. Jakarta : Pt Rajagrafindo Persada.

Siswoyo & yuliansyah. (2016). Hubungan Antara Confused Identity Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Siswa Smp Negeri Kelas VII Palembang. *Psikis-Jurnal Psikologi Islami*. 2(1)75-83.

Setiowati, E.A.dkk. (2017) Gambaran agresivitas anak dan remaja area beresiko. *Peran psikologi perkembangan dalam humanitas pada era digital*.

Sovinia, L & Fauziah, N (2014). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Agresivitas. *Jurnal Empati*. 3(4).

Sugiyono. (2016). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Tumanggor, R. (2016). *Ilmu Jiwa Agama, The Psikologi Of Religion*. Jakarta : Kencana.